

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR BESUKI KABUPATEN SITUBONDO DIMASA PANDEMI COVID-19

(Implementation Of Market Revitalization Policies For The Welfare Of Besuki Market Traders, Situbondo Regency During The Covid-19 Pandemic.)

Dwi Anggi Ayu Lestari

Universitas Muhammadiyah Jember

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UM Jember, Jember

e-mail: anggilestari2716@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang pasar Besuki dimasa pandemi covid-19 dan mendeskripsikan kinerja serta kendala apa saja dalam revitalisasi pasar tradisional. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sumber data yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Situbondo, Ketua Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo, Staf Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri, Kepala Pasar Besuki serta pedagang pasar tradisional. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pembahasan ini mengenai revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang dimasa pandemi Covid-19, tujuan kebijakan, komunikasi, karakteristik badan pelaksana, kondisi sosial. Dalam melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang pasar Besuki dimasa pandemi Covid-19 masih belum optimal, karena pasar Besuki atau pasar baru terlihat sepi, banyak para pedagang yang kembali lagi ke pasar lama.

Kata Kunci: Implementasi, Revitalisasi, Pasar Tradisional, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to find out how the revitalization of traditional markets towards the welfare of Besuki market traders during the COVID-19 pandemic and describe the performance and any obstacles in the revitalization of traditional markets. The researcher used a qualitative approach with a descriptive method, the data sources were obtained from the Situbondo Regency Government, the Head of the Situbondo Regency Cooperative, Industry and Trade Office, Domestic Trade Development Staff, Besuki Market Head and traditional market traders. Collecting data using interviews, observation and documentation. The results of this discussion are about market revitalization for the welfare of traders during the Covid-19 pandemic, policy objectives, communication, characteristics of implementing agencies, social conditions. In carrying out the traditional market revitalization program for the welfare of Besuki market traders during the Covid-19 pandemic, it is still not optimal, because the Besuki market or the new market looks deserted, many traders return to the old market.

Keyword: Implementation, Revitalization, Traditional Markets, Covid-19

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memainkan peran penting dalam meningkatkan gaji. Kehadiran sektor bisnis konvensional adalah salah satu tanda yang paling jelas dari tindakan moneter lokal di suatu tempat. Eksistensi keuangan daerah serta kemajuan suatu daerah harus terlihat jelas secara langsung dari aktivitas keuangan di pasar yang berlaku. Namun keadaan dunia usaha konvensional menghadapi berbagai permasalahan yang ada, karena terkendala pada pameran pasar yang sebenarnya, misalnya permasalahan pondasi seperti bangunan yang kurang rapi, dan juga tidak sehat, selain itu tidak adanya tempat parkir dan sirkulasi udara yang kurang baik di sekitarnya.

Kota Situbondo merupakan salah satu daerah yang signifikan dalam menjaga pasarnya. Hal ini karena pengembangan baru dari strategi administrasi dengan mendesain ulang sektor bisnis. Strategi peremajaan pasar adat ini merupakan salah satu proyek otoritas publik yang paling tepat untuk menjaga sektor bisnis konvensional tetap hidup, berkembang dan condong ke daerah setempat. Program pembaruan pasar perseorangan merupakan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang memuat bahwa pemerintah pusat membantu negara-negara tetangga untuk menciptakan, memberdayakan, dan menggarap alam. dari para eksekutif sektor bisnis individu untuk meningkatkan keseriusan sebagai kemajuan dan peremajaan sektor bisnis individu, pelaksanaan administrasi ahli, kantor untuk penerimaan produk dengan kualitas tinggi dan biaya murah dan bantuan masuk kembali untuk broker pasar di sektor bisnis individu.

Pada tahun 2014 Pemerintah Kabupaten Situbondo mengesahkan Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 13 Tahun 2014 tentang Penataan dan Pengembangan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Course of action, yaitu rencana segala upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mengendalikan dan mendesain ulang keberadaan dan landasan sektor-sektor usaha yang ada dalam suatu ruang agar tidak merusak dan mematikan sektor-sektor usaha perorangan, miniatur, usaha kecil dan menengah. Bertekad untuk mengarahkan dan menangani keberadaan dan pendirian plaza ritel dan toko-toko di wilayah tertentu agar tidak merusak dan membunuh sektor usaha individu, miniatur, kecil dan menengah yang ada.

Dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 13 Tahun 2014 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, dari tahun ke tahun pemerintah daerah Kabupaten Situbondo telah melakukan program pembaharuan pasar konvensional yang telah dikoordinasikan. mengembangkan lebih lanjut kerangka kerja pertukaran dan administrasi, misalnya, pembenahan dan perluasan kantor pasar dan unit yayasan yang diklaim oleh pemerintah Kabupaten Situbondo.

Pasar Besuki merupakan salah satu sektor usaha konvensional yang mendapat strategi pembaharuan, terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Sebagian besar masyarakat di wilayah Kabupaten Besuki sangat bergantung pada sektor bisnis konvensional sebagai sumber perputaran uang, pasar Besuki selalu dipadati pembeli secara konsisten, namun karena situasi pandemi Covid-19, aktivitas perdagangan di pasar adat Besuki menjadi berkurang. Sebagian besar pembeli berkurang karena ketakutan paranoid terkena infeksi Covid-19. Hal ini membawa pengurangan dalam berapa banyak membayar dealer. Dan selanjutnya otoritas publik, yang mengharapkan individu untuk melatih pemisahan sosial, menghambat pedagang dalam sistem pertukaran. Selain Covid-19, keadaan pasar Besuki juga kurang, sebelum diadakan program peremajaan pasar, pasar

Besuki merupakan tempat kumuh, kumuh dan tidak banyak di ikuti pasar.

Menyinggung tempat yang berada di titik fokus kota dan dekat dengan terminal yang membuat jalan lebih kecil dari yang diharapkan. Letaknya juga sangat dekat dengan aliran sungai yang terlihat sangat kumuh dan tidak menarik, ruang di pasar lama juga dibatasi karena selain daerah yang kurang, area pasar juga di luar, yang menyebabkan kemacetan antar angkutan yang berangkat. terminal dan penumpang yang berlayar dengan siapa yang perlu ke pasar.

Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Besuki ini diharapkan dapat membuat Pasar Besuki lebih nyaman dan layak untuk dikunjungi para tamu, sehingga masyarakat dapat tetap berbelanja di sektor bisnis konvensional dan dapat mengembangkan pedagang pasar, khususnya meningkatkan gaji para calo. Pasar Besuki telah mengalami peremajaan pasar pada tahun 2018, salah satu variabel yang melatarbelakangi peremajaan Pasar Besuki adalah selain berdirinya yayasan, otoritas publik juga perlu memberikan

LANDASAN TEORI

Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan publik menjadi salah satu bagian dari proses strategi publik dan selanjutnya secara signifikan memutuskan apakah pengaturan tersebut terkait dengan manfaat dan dapat diakui oleh masyarakat secara keseluruhan. Eksekusi strategi sebagai salah satu tahapan proses penataan publik merupakan salah satu tahapan utama yang menjadi fokus perhatian. Hal ini karena pelaksanaan strategi seringkali bertentangan dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh unsur-unsur politik sebagai daya tarik bagi pembuat strategi itu sendiri. Van Meter dan Van Horn mengatakan bahwa Implementasi kebijakan publik sebagai salah satu langkah yang dilakukan oleh orang atau perkumpulan legislatif dan rakyat untuk

kantor kepada dealer dan membawa permintaan kepada pedagang yang berada di sisi jalan. jalan untuk pindah untuk menawarkan struktur baru.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang pasar Besuki Kabupaten Situbondo masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kesejahteraan pedagang pasar Besuki Kabupaten Situbondo sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar tradisional di masa pandemi Covid-19?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang pasar Besuki Kabupaten Situbondo di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui kesejahteraan pedagang pasar Besuki Kabupaten Situbondo sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar tradisional di masa pandemi Covid-19.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pilihan strategi masa lalu. Dalam hal peraturan atau pedoman masa lalu telah ditetapkan dan dapat diakses untuk mensubsidi proses eksekusi strategi, maka pada saat itu siklus eksekusi tidak dilakukan. Menurut Van Meter dan Van Horn, ada beberapa hal yang harus dilihat dalam menciptakan strategi publik. Itu adalah:

1. Probabilitas implementasi yang berhasil bergantung pada jenis pengaturan yang dipikirkan. Misalnya, penerapan pendekatan mitigasi kemiskinan yang berhasil di Indonesia tidak sama dengan pengaturan pembunuhan remaja. Ini adalah hasil dari strategi alternatif.
2. Variabel-variabel yang mendukung tercapai atau tidaknya sasaran program bergantung pada jenis pendekatannya.

Eksekusi adalah yang terbaik ketika sedikit perubahan diperlukan dan pengaturan objektif tinggi. Bagaimanapun, jika perubahan signifikan diketahui dan pengaturan objektif rendah, kemungkinan eksekusi yang meyakinkan sangat samar.

Model implementasi kebijakan yang ditunjukkan oleh Van Meter dan Van Horn merupakan model yang memuat enam faktor yang mempengaruhi eksekusi strategi. Enam faktor yang dimaksud adalah:

1. Ukuran-ukuran dan Tujuan Kebijakan

Menurut Van Meter dan Van Horn, bukti penunjuk eksekusi yang dapat dikenali adalah tahap penting dalam memeriksa identifikasi kebijakan. Ukuran pengukur dan target sangat berharga dalam menggambarkan tujuan umum dari pilihan strategi. Langkah penting dan tujuan yang jelas dan juga dapat diperkirakan tanpa masalah. Van Meter dan Van Horn mengusulkan bahwa ada dua alasan untuk kesulitan yang luar biasa dalam mengenali eksekusi. Pertama dan terutama, mungkin karena cara wilayah program terlalu luas dan gagasan tentang tujuannya membingungkan. Kedua, mungkin hasil dari ambiguitas dan inkonsistensi dalam proklamasi langkah-langkah fundamental dan tujuan. Kadang ukuran dan tujuan mendasar pada dasarnya ditetapkan oleh para pemimpin untuk menjamin reaksi positif dari tanggung jawab yang dibagikan tentang pelaksanaan pada tingkat yang berbeda dari kerangka kerja organisasi atau strategi.

2. Sumber-sumber Kebijakan

Terlepas dari langkah-langkah mendasar dan target strategi, yang harus dilihat dalam proses eksekusi pendekatan adalah aset yang dapat diakses. Sumber perlu dipertimbangkan karena mendukung kemajuan eksekusi strategi. Sumber-sumber ini menggabungkan aset atau kekuatan motivasi berbeda yang mendukung dan bekerja dengan eksekusi yang menarik. Dalam melakukan pendekatan, seringkali kita mendengar

pihak berwenang dan pelaksana mengatakan bahwa kita tidak memiliki aset yang memadai untuk mendukung proyek-proyek yang telah disusun.

3. Komunikasi antar Organisasi dan Kegiatan-kegiatan Pelaksanaan

Menurut Van Meter dan Van Horn, kemungkinan untuk menarik masih belum jelas dengan kejelasan kegiatan dan tujuan yang dinyatakan dan dengan jaminan dan konsistensi dan memberikan langkah-langkah strategi dan target. Apa norma tujuan yang harus dipikirkan oleh individu (pelaksana). Siapa yang bertanggung jawab untuk mencapai pedoman dan sasaran strategi, oleh karena itu prinsip dan tujuan harus diberikan kepada para pelaksana.

4. Karakteristik Badan dan Pelaksana

Struktur birokrasi dicirikan sebagai atribut, standar dan contoh koneksi yang terjadi berulang kali dan di dalam tubuh pemimpin yang memiliki koneksi potensial dan asli dengan memanfaatkan apa yang mereka miliki dengan melakukan pengaturan. Bagian dari model ini terdiri dari kualitas yang mendasari formal asosiasi dan sifat kasual fakultas mereka. Selain itu, pertimbangan juga harus diberikan pada hubungan antara kantor pelaksana dan operator yang terkait dengan sistem transportasi pendekatan.

5. Kondisi-kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik

Keadaan keuangan, sosial, politik berarti faktor-faktor berikut yang dibedakan oleh Van Meter dan Van Horn. Pengaruh keadaan keuangan, sosial dan politik pada strategi terbuka telah menjadi titik fokus pertimbangan yang luar biasa selama 10 tahun terakhir. Pembela isu legislatif dan strategi publik sangat tertarik untuk membedakan dampak faktor ekologis pada hasil pengaturan. Meskipun demikian, pengaruh elemen-elemen ini pada pelaksanaan pilihan strategi kurang diperhatikan.

6. Kecenderungan Pelaksana (*implementors*)

Van Meter dan Van Horn merekomendasikan bahwa setiap bagian

dari model yang baru-baru ini digambarkan harus disaring melalui pandangan para pelaksana, dalam asosiasi tempat pengaturan ditentukan. Mereka kemudian membedakan tiga komponen melakukan reaksi yang dapat mempengaruhi kapasitas mereka untuk melakukan pendekatan, lebih spesifik: wawasan (penghargaan atau mencari tahu, nonpartisanship, oposisi) dan kekuatan reaksi. Arah kecenderungan pelaksana terhadap langkah-langkah penting dan target mendasar juga penting (Van Meter, 1975).

REVITALISASI

Menurut Danisworo, Revitalisasi adalah upaya menghidupkan kembali suatu daerah atau kota yang pernah hidup, namun saat itu mengalami kejatuhan. Pembaharuan juga dapat diartikan sebagai siklus, strategi, maupun perubahan untuk menyadarkan atau menggarap program latihan apapun atau lebih eksplisit lagi, peremajaan adalah mengembalikan imperatifitas (Danisworo, 2000).

Mengingat Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Pasal 1 ayat (10) dinyatakan bahwa pergantian peristiwa atau pembaharuan kantor bursa merupakan bekerja untuk meningkatkan atau melibatkan kantor serta upaya untuk meningkatkan atau memungkinkan fisik, dewan, kantor dan yayasan sosial-sosial, ekonomi dengan cara pertukaran. Oleh karena itu, upaya menghidupkan kembali bidang-bidang usaha adat merupakan kewajiban otoritas publik sekaligus kewajiban seluruh perkumpulan di dalamnya. Adapun poin dan tujuan menghidupkan kembali bidang usaha adat adalah

1. Rehabilitasi ekonomi

Perbaikan aktual wilayah untuk sementara, pembaruan yang dimulai dengan pemulihan aktual, harus menjunjung tinggi interaksi pemulihan latihan moneter. Berkenaan dengan pembaruan, penting

untuk memiliki perpaduan kemampuan yang dapat mendukung latihan ekonomi serta sosial.

2. Revitalisasi Sosial

Kegiatan harus memiliki efek positif dan dapat mengangkat elemen dan aktivitas publik daerah setempat. Latihan-latihan yang merencanakan dan membina masyarakat perkotaan untuk membangun iklim sosial yang mengenali diri mereka sendiri dan lebih jauh lagi harus didukung oleh pergantian peristiwa kelembagaan yang besar.

3. Intervensi fisik

Intervensi fisik sebenarnya memulai latihan pembaruan aktual dan juga dilakukan secara bertahap, termasuk perbaikan dan selanjutnya bekerja pada kualitas dan keadaan struktur, kerangka kerja asosiasi, dan ruang terbuka provinsi.

PASAR TRADISIONAL

Pengertian pasar adat adalah pasar yang dibangun dan diawasi oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah. menggabungkan kerjasama dengan pertemuan pribadi dengan tempat usaha seperti toko, kios, warung dan tenda yang dimiliki/diawasi oleh pialang kecil, menengah, asosiasi non-legislatif atau koperasi dengan perusahaan independen, modal kecil dan dengan cara perdagangan yang paling umum stok melalui barter.

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, pasar dalam perasaan hipotesa moneter adalah suatu keadaan dimana sekurang-kurangnya satu pembeli (pelanggan) dan pedagang (dealer) melakukan pertukaran setelah kedua pelaku tersebut mengambil butir-butir penyelesaian pada sesuatu, biaya sejumlah produk tertentu dengan kualitas tertentu yang merupakan objek pemahaman. menukarkan. Perkembangan biaya di sektor bisnis konvensional selama berabad-abad dibuat berdasarkan siklus transaksi yang diselesaikan antara vendor

dan pembeli yang diharapkan. Perkantoran yang dapat diakses di bidang usaha adat adalah kios, pertokoan, pelambatan, gudang dan jamban umum di sekitar pasar. Sektor bisnis konvensional tidak bisa lepas dari isu negatif dan positif. Mudrajad Kuncoro, memaknai pusat perhatian yang terkait dengan kemajuan sektor usaha konvensional sebagai berikut:

1. Jarak antara sektor usaha adat dengan hypermarket yang berdekatan.
2. Perkembangan minimarket yang pesat (diklaim oleh direksi jaringan) hingga ke kelurahan.
3. Pemanfaatan berbagai macam kondisi perdagangan oleh pengecer masa kini yang memberatkan bagi penyedia produk serta, keadaan pasar tradisional memang sangat tertinggal, sehingga penting untuk memiliki program strategi untuk melakukan perubahan.

KESEJAHTERAAN

Gagasan kesejahteraan, dari W.J.S Poerwadarminta adalah kondisi yang terlindungi, sejahtera dan aman atau terbebas dari berbagai pengaruh atau gerombolan yang meresahkan. Bantuan pemerintah merupakan derajat pemenuhan dan bantuan pemerintah merupakan 2 implikasi yang saling berkaitan, derajat pemenuhan mengacu pada keadaan individu atau perkumpulan, sedangkan derajat bantuan pemerintah mengacu pada keadaan daerah setempat atau masyarakat secara keseluruhan.

Pemahaman esensial ini masuk akal dari pemahaman yang membingungkan yang dipisahkan menjadi 2 (dua) bidang pembahasan. Pertama, sejauh mana substansi bantuan pemerintah. Yang kedua adalah cara bagaimana kekuatan zat dapat diatasi secara total. Terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada batasan substansi yang jelas tentang bantuan pemerintah, tingkat bantuan pemerintah mencakup makanan, sekolah,

kesejahteraan, dan lebih jauh lagi sering meluas ke jaminan sosial dan pengaturan kerja lainnya, jaminan usia lanjut, kemandirian dari kemiskinan, dll. Dalam istilah yang berbeda sejauh mana strategi sosial. Secara keseluruhan, bantuan pemerintah merupakan gambaran yang membingungkan dilihat dari sejauh mana substansi strategi. Bantuan pemerintah sangat membingungkan karena sifatnya yang multi aspek, keterkaitan antar aspek dan ada aspek yang menantang untuk ditangani. Bantuan pemerintah tidak hanya dikomunikasikan sebagai kekuatan tersendiri, yang menyikapi kondisi masyarakat, namun juga memerlukan gambaran keadaan dan disebut juga bantuan sosial pemerintah.

PANDEMI COVID-19

World Health Organization (WHO) menjamin bahwa Covid atau biasa disebut Covid-19 telah menjadi pandemi karena infeksi ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. WHO mencirikan pandemi ini sebagai suatu kondisi dimana jumlah penduduk dan kemungkinan dapat membuat orang menjadi sakit. Pandemi ini sendiri merupakan momok yang menular kemana-mana dan selanjutnya menyebar luas. Pandemi Covid-19 berdampak pada bidang moneter, sosial dan instruktif.

Hadirnya pandemi Covid-19 membuat sebagian kegiatan daerah ditiadakan untuk sementara, mengingat kejadian tersebut berdampak pada berbagai bidang, salah satunya bidang keuangan. Setelah pandemi Covid-19, beberapa ladang ditutup. Khususnya di bidang keuangan, semuanya ditutup untuk memutus mata rantai penyebaran infeksi, sehingga dengan adanya lockdown dari daerah tersebut, akibatnya banyak dokter spesialis diberhentikan atau dipulangkan. Ketika mereka berada di rumah, orang juga tidak mendapatkan bayaran dan juga mendorong mereka untuk menghasilkan uang dengan cara lain. Karena mencegah kontaminasi

dengan infeksi ini, WHO menyarankan untuk mencuci tangan secara konsisten, menutupi mulut dan hidung saat meretas dan mengi dan menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan efek samping dari penyakit Covid.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pemeriksaan semacam ini menggunakan metodologi kualitatif dengan strategi deskriptif. Creswell mencirikan teknik kualitatif, khususnya strategi untuk menyelidiki dan memahami kepentingan oleh berbagai orang atau pertemuan yang dikaitkan dengan masalah sosial. (Creswell, 2016).

Dari metodologi kualitatif ini, para analis di sini juga bermaksud untuk menggambarkan dan membedah secara logis bagaimana pelaksanaan yang efektif dari strategi revitalisasi pasar tradisional Besuki Kabupaten Situbondo terhadap kesejahteraan pedagang di masa pandemi melalui pengungkapan fenomena dari wawancara dan fenomena lapangan yang dapat dideskripsikan secara naratif.

Lokasi Penelitian

Studi ini diarahkan ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo dan selanjutnya di pasar adat Besuki. Penjelarasannya, pemeriksaan selesai di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo, organisasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembaruan bidang usaha adat, dan pasar Besuki merupakan salah satu bidang usaha yang diremajakan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo.

Penentuan Informan

Untuk mengetahui siapa yang akan menjadi sumber informasi (saksi), maka dengan kontribusi atau hubungan individu (sumber) dengan objek eksplorasi yang

akan direnungkan. Hal ini dimaksudkan agar dengan cara ini ahli kemudian, pada saat itu, memutuskan jumlah sumber yang akan dimintai data sehubungan dengan kontribusi objek studi. Sesuai dengan uraian yang telah diuraikan sebelumnya, mengenai informan maka peneliti menentukan informan dalam penelitian ini yang berjumlah 7 orang diantaranya:

1. Wakil Bupati Kabupaten Situbondo (1 orang)
2. Kepala Pengelolaan Pasar Dinas Perdagangan dan Perindustrian (1 orang)
3. Pegawai atau staf Dinas Perdagangan dan Perindustrian (1 orang)
4. Kepala pasar Besuki (1 orang)
5. Pedagang pasar Besuki (3 orang)

Sumber Data

- a. Data primer adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Informasi yang diperoleh secara langsung oleh para ahli didapat dari subjek dan selanjutnya saksi-saksi yang mengetahui dengan jelas tentang masalah yang sedang dibahas. Sumber informasi penting dari pemeriksaan ini adalah observasi serta wawancara.
- b. Data sekunder adalah sumber backhanded, memberikan informasi kepada otoritas informasi, misalnya melalui orang lain atau bahkan melalui catatan. Informasi yang dikumpulkan dalam ulasan ini, seperti halnya bahan yang sesuai dari informasi penting, sumber informasi ini dapat diperoleh dari tulisan, sebagai laporan pelaksanaan strategi peremajaan di Departemen Perindustrian dan Perdagangan, buku, buku harian, web dan sebagai dan terkait dengan masalah eksplorasi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara adalah satu dari sekian banyak strategi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian.

Tidak sulit untuk mengatakan bahwa pertemuan dan sumber data atau individu yang akan dikonsultasikan adalah melalui korespondensi langsung. Selain itu, dikatakan pula bahwa pertemuan tersebut merupakan diskusi yang dekat dan personal antara penanya dengan sumber data, dimana penanya mendapatkan

2. ikhtisar pertanyaan sebagai ajudan saat mengarahkan rapat.
3. Observasi adalah metode utama untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dalam tinjauan ini dilakukan persepsi untuk mensurvei dan selanjutnya memahami keadaan di lapangan apakah pelaksanaan peremajaan ini sudah sesuai sistem dan terlepas apakah sudah memberikan hasil yang sesuai.
4. Dokumentasi adalah suatu strategi untuk mengumpulkan informasi subjektif dan berbagai macam realitas dan selanjutnya informasi disimpan dalam bahan sebagai dokumentasi. Bahkan, bahkan catatan terdiri dari berbagai jenis, khususnya: surat individu, buku, catatan, kliping, pemerintah atau bahkan laporan rahasia, informasi server dan informasi api disimpan di situs. Bahkan ada informasi dokumentasi yang disinggung dalam pemeriksaan ini, misalnya foto, laporan aksi, dokumentasi pemerintah terkait dengan pelaksanaan strategi pembaruan pasar adat Besuki Situbondo.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai menyimpulkan, memilih hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari topik dan bahkan contoh. Untuk situasi ini, informasi diperoleh dari wawancara terkait dengan pelaksanaan strategi pasar konvensional. Selanjutnya informasi yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para ilmuwan untuk mengarahkan berbagai informasi lebih lanjut.

2. Pengumpulan Data

beberapa informasi tentang artikel yang diteliti terkait dengan pelaksanaan Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Besuki di Pemkab Situbondo terhadap Kesejahteraan Pedagang di masa pandemi yang baru saja direncanakan. Spesialis menyebabkan aturan wawancara yang berisi

Pengumpulan data bermakna mengkonsolidasikan informasi yang ada di daerah eksplorasi dengan mengarahkan persepsi, pertemuan dan dokumentasi dan memutuskan rencana dalam mengumpulkan informasi yang tepat dan mendapatkan dan memutuskan konsentrasi dan persepsi bebas dari informasi dalam proses pemilahan informasi berikut.

3. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah display informasi atau penyajian data. Dalam eksplorasi subjektif ini, tampilan informasi dilengkapi sebagai penggambaran singkat, diagram, dan hubungan antar kelas. Untuk situasi ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam eksplorasi subjektif adalah teks cerita.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tindakan investigasi informasi yang lebih berpusat pada pemahaman informasi yang ada (Miles, 1992).

Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki kekurangan karena beberapa hal, khususnya subjektivitas ilmuwan adalah hal yang dominan dalam pemeriksaan subjektif, alat pemeriksaan yang solid, Akibatnya, diperlukan sistem triangulasi, yang merupakan perpaduan berbagai sumber informasi, staf peneliti, spekulasi dan, yang mengejutkan, prosedur strategis dalam eksplorasi atau kekhasan sosial. Triangulasi sangat penting dengan alasan bahwa setiap metode menikmati manfaat dan hambatannya sendiri. Penelitian yang diarahkan oleh pakar disini memanfaatkan

triangulasi informasi, triangulasi ini memanfaatkan sumber informasi yang berbeda dalam penelitian. Spesialis menggunakan triangulasi ilmuwan, khususnya penggunaan beberapa spesialis berbeda dalam ulasan. Selain sebagai tanda pendukung legitimasi informasi atau triangulasi, para ilmuwan sebenarnya adalah instrumen fundamental dan, yang mengejutkan, hipotesis yang bebas dan tidak bias.

HASIL PENELITIAN

Tujuan dilakukannya revitalisasi pasar tradisional Besuki terhadap kesejahteraan pedagang

Implementasi dalam suatu kebijakan, tujuan kebijakan menjadi bagian yang sangat penting. Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya jika tujuan dari kebijakan itu sendiri memang realistis dengan keadaan yang ada. Dan dalam hal ini revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk menciptakan pasar yang bersih, nyaman dan dapat mensejahterakan para pedagang dipasar Besuki Kabupaten Situbondo.

1. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman bersih dan sehat.
2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat

Manfaat dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang dimasa pandemi Covid-19

Manfaat revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang yaitu untuk menciptakan pasar agar lebih nyaman dan juga bersih, program revitalisasi pasar dapat memberikan manfaat yang baik bagi para pedagangnya dimasa pandemi Covid-19, manfaat dengan adanya revitalisasi pasar yaitu pasar jauh lebih baik, bersih, sehat dan nyaman juga terhindar dari kerumunan dibanding dengan pasar yang sebelum direvitalisasi. Ini bertujuan supaya para

pedagang juga tidak tertular atau terpapar virus Covid-19.

Kendala yang dihadapi saat melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional Besuki

Kendala yang dihadapi dalam revitalisasi pasar di pasar Besuki yaitu para pedagang yang sangat sulit diatur agar pindah ke pasar baru. Tapi pada akhirnya kendala itu bisa terselesaikan meski para pihak terkait harus sering kali turun ke lapangan dan masih ada saja pedagang yang kembali lagi ke tempat awalnya.

Pola komunikasi pemerintah dalam revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan para pedagang dimasa pandemi Covid-19

Salah satu pola komunikasi yang disampaikan oleh pihak pemerintah adalah dengan dilakukannya rapat bersama pihak terkait hal ini cukup baik, dan juga cukup jelas dan terarah, sehingga dapat tersampaikan dengan paham.

Karakteristik badan-badan pelaksana

Karakteristik agen pelaksana adalah salah satu variabel yang memengaruhi hasil eksekusi strategi. Praktisi ini harus tahu persis apa tugas dan target program yang mereka lakukan. Bagaimana praktisi menjawab program yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan strategi yang telah dibuat atau sebaliknya.

Kinerja pemerintah dalam melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional Besuki

Kinerja pemerintah sudah cukup baik salah satunya mereka akan siap melakukan perawatan dan juga perbaikan dari segi fasilitas. Juga dalam hal pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar juga cukup baik bahkan sudah terdapat sidak pasar juga.

Kondisi sosial, ekonomi dan politik

Kondisi sosial, ekonomi dan politik perlu diperhatikan guna menilai kinerja implementasi kebijakan sejauh mana keberhasilan kebijakan tersebut. kondisi sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi sumber masalah

dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan.

Adaptasi Pedagang

Pedagang sudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan dengan kondisi pasar yang baru. Tapi mungkin masih ada rasa kecewa karena pasar baru ini masih terbilang sepi dan diharapkan untuk pasar Besuki bisa lebih ramai dari pasar sebelumnya. Walaupun pasar sekarang jauh lebih rapi dan bersih dari segi fasilitas ataupun segi bangunan.

Dari adanya revitalisasi pasar ini juga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan juga politik yaitu:

1. Kondisi Ekonomi, adanya revitalisasi pasar Besuki berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, pendapatan pedagang menurun karena pasar yang sepi.

2. Kondisi Politik, banyak kios-kios yang ditutup karena pasar yang sepi dan ada pula kios-kios yang dijadikan tempat investasi oleh para pedagang. Karena itu untuk menambah penghasilan pedagang yang saat ini menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penulisan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pasar Besuki yang kumuh dan juga bangunan yang tidak memadai menjadi salah satu alasan pasar Besuki untuk dilakukannya revitalisasi. Penelitian mengenai “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Besuki Kabupaten Situbondo Dimasa Pandemi Covid-19” penelitian ini menggunakan teori Van Meter dan Van Horn yang terdiri dari enam hal, tetapi disini peneliti menggunakan 4 hal saja yaitu:

Pertama, tujuan kebijakan sudah mulai sedikit optimal tujuan dari adanya revitalisasi pasar ini, menciptakan pasar yang rapih, nyaman dan bersih namun dari segi kesejahteraan untuk para pedagang

masih belum optimal, pedagang masih ada yang dirugikan karena pasar yang sepi pembeli.

Kedua, komunikasi dan kegiatan-kegiatan pelaksana. Komunikasi yang terjalin antara pemerintah dan pedagang sudah cukup baik, mengenai permasalahan atau kendala yang ada dipasar Besuki.

Ketiga, karakteristik badan pelaksana, karakteristik agen pelaksana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Disini sebenarnya kinerja pemerintah sudah cukup baik salah satunya mereka akan siap melakukan perawatan dan juga perbaikan dari segi fasilitas. Juga dalam hal pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar juga cukup baik bahkan sudah terdapat sidak pasar juga.

Keempat, kondisi sosial, ekonomi dan politik disini sebenarnya kondisinya masih belum optimal karena pendapatan pedagang juga menurun, pasar yang sepi. Namun para pedagang juga berharap agar nantinya pasar yang saat ini ditempati mulai ramai pembeli seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu, Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Besuki Kabupaten Situbondo Dimasa Pandemi Covid-19 masih belum optimal yang disebabkan oleh beberapa hal yang sudah peneliti jelaskan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, D. (1991). *kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisme dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Danisworo, M. (2000). *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. www.urdi.org (urban and regional development institute).
- Edwards, I. G. C. (2003). *Implementing Public Policy*. Jakarta.
- Miles, B. M. dan M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Pressman, J. L. and W. (1973). *Implementation*. Barkley and Los Angeles: University of California Press.
- Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Pers.
- Van Meter, D. dan V. H. C. E. (1975). *The Policy Implementation Process Conceptual Frame Work*. *Administration and Society*.
- A.A.Gede Prathiwa Pradipta & I Gusti Putu Nata Wirawan (2016). Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar. [file:///C:/Users/User/Downloads/81722-ID-revitalisasi-pasar-tradisional-dalam-per%20\(1\)%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/81722-ID-revitalisasi-pasar-tradisional-dalam-per%20(1)%20(1).pdf)
- Anggreini, AP (2018). *Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung.*, repository.unair.ac.id, <https://repository.unair.ac.id/72521/>
- Ella Alfianita, Andy Fefta Wijaya & Siswidiyanto (2015). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)
- [file:///C:/Users/User/Downloads/81722-ID-revitalisasi-pasar-tradisional-dalam-per%20\(1\)%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/81722-ID-revitalisasi-pasar-tradisional-dalam-per%20(1)%20(1).pdf)
- Engkus, E (2020). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung. *Jurnal Governansi*, ojs.unida.ac.id, <https://ojs.unida.ac.id/JGS/article/view/2388>
- Ferliana, V (2018). *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)*., repository.radenintan.ac.id, <http://repository.radenintan.ac.id/3841/>
- Hartono, H, Rudiyanto, MA, & Asj'ari, F (2020). Analisa Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar (Studi pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten *PRIVE: Jurnal Riset* ..., ejurnal.unim.ac.id, <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/835>
- Maharani, WM (2019). Regulasi Penataan Pasar Modern dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Blitar. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi* ..., ejournal.unisbablitar.ac.id, <http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/596>
- Novianto Fajar Shiddiq (2020). Peran Pengelola Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang. file:///C:/Users/User/Downloads/16250042_BAB-I_BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Putri Tunggal Dewi (2018). Efektifitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang.

[file:///C:/Users/User/Downloads/SKRIPSI%20PUTRI%20TUNGGAL%20DEWI%2014313221%20PDF%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/SKRIPSI%20PUTRI%20TUNGGAL%20DEWI%2014313221%20PDF%20(3).pdf)

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/23676>

Landasan UU

Pratiwi, KC, & Kartika, IN (2019). Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang dan pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas ...*, ojs.unud.ac.id, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/50883/30131>

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3)

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial

Purwandari, D (2021). *Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Manis Purwokerto Kabupaten Banyumas.*, repository.unsoed.ac.id, <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/7920>

Risnawati, DH (2020). *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pasar Rakyat Kauman Tulungagung).*, repo.uinsatu.ac.id, <http://repo.uinsatu.ac.id/16830/>

Sri Musdalia Basri (2017). Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Pa' Baeng-baaeng di Kec. Tamalate Kota Makassar) <file:///C:/Users/User/Downloads/3897-Full Text.pdf>

Stutiari, NPE, & Arka, S (2019). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, ojs.unud.ac.id, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/42826/27473>

Triatmojo, MB, & Rengga, A (2019). Evaluasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Rejomulyo di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and ...*, ejournal3.undip.ac.id,